



Sesuai dengan Kondisi Penularan

EPIDEMIOLOG Universitas Gadjah Mada (UGM), Riris Andono Ahmad mengatakan, secara epidemiologi, penularan penyakit Covid-19 di Indonesia tergolong rendah dalam beberapa bulan belakangan. Hal ini bisa terjadi karena gencarnya vaksinasi dosis satu, dua dan tiga yang dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat mendapatkan kekebalan tubuh menangkal Covid-19.

"Vaksinasi Covid-19 di Indonesia juga cukup tinggi. Setelah ada gelombang-gelombang penularan masif kemarin, sekarang juga sudah cukup melandai. Penularannya jadi relatif lebih rendah," buka Donnie ketika dihubungi *Tribun Jogja*, Selasa (17/5).

Dia mengartikan, regulasi lepas masker di luar ruangan yang disampaikan Presiden Jokowi tidak akan menjadi masalah, dengan catatan tingkat penularan rendah. Menurut Donnie, regulasi harus tetap berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan. Apabi-

● ke halaman 11

Sesuai dengan Kondisi

● Sambungan Hal 1

la kasus Covid-19 naik, maka aturan itu harus diubah lagi.

Ketika penularan meningkat, masyarakat tetap harus menggunakan masker baik di dalam maupun luar ruang. Dengan demikian, saat situasi sudah seperti itu, maka regulasi harus segera berubah agar tidak semakin banyak yang tertular.

"Harus diubah lagi. PPKM itu kan bisa ditegakkan kembali. Saya garis bawah, ya, saat ini tingkat penularan masih rendah, tapi kita harus ingat, imunitas Covid-19 itu tidak bertahan lama. Tekanannya di 'saat ini' itu. Kembali kita harus melihat situasi penularan," tegasnya.

Terkendali

Sementara itu, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan, kasus Covid-19 setelah Lebaran dapat dikategorikan terkendali, apabila angka *positivity rate* berada di bawah 5 persen. Kemenkes, kata dia, terus memonitor perkembangan kasus Covid-19.

"Selama (kasus Covid-19) masih di bawah *threshold positivity rate* 5 persen dan kita juga monitor setiap minggu mengenai *reproduction rate*nya juga di bawah 1, harusnya ini masih terkendali," kata Budi dalam konferensi pers secara virtual melalui kanal YouTube BNPB, Selasa (17/5).

Budi memprediksi, peningkatan kasus Covid-19 akan terjadi pasca-Lebaran mengingat mobilitas masyarakat lebih tinggi. Ia mengatakan, berkaca dari pengalaman ta-

hun lalu, kenaikan kasus Covid-19 biasanya terjadi 27 sampai 44 hari pasca-Lebaran. "Kita lihat akhir bulan ini, Inshaallah tidak ada kenaikan signifikan," ujarnya.

Lebih lanjut, Budi mengatakan, bagi masyarakat yang terpapar Covid-19 harus melakukan isolasi selama 5 hari atau sampai hasil tes Covid-19 dinyatakan negatif. "Kalau sakit, ya, istirahat harusnya dia juga tidak ke mana-mana dan tetap di rumah, supaya tidak menularkan ke rekan-rekannya," ucap dia.

Terpisah, Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Porerwadi tetap mewanti-wanti masyarakat, terkait batasan-batasan dari pelonggaran tersebut. Misalnya, saat beraktivitas luar ruang, mereka yang masuk kategori rentan terhadap paparan Covid-19,

tetap diminta bermasker. "Bagi yang sudah lansia dan yang punya *komorbid*, diminta tetap memakai masker. Begitu juga bagi yang sedang batuk dan pilek," terangnya.

Lebih lanjut, Wakil Wali Kota Yogyakarta itu menyampaikan, meski pemerintah pusat sudah memberikan kelonggaran, pihaknya tidak mempermasalahkan seandainya ada warga yang masih ingin bermasker demi kenyamanan diri.

"Kan sudah diizinkan tidak menggunakan masker di area terbuka. Tapi, yang merasa nyaman pakai masker lebih baik tetap dipergunakan, itu lebih baik," katanya. "Dan harus diingat, di area tertutup, kemudian kendaraan umum, masyarakat tetap harus menggunakan masker," pungkas Wawali. **(ard/aka/kpc)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005